

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan perempuan. AKI didunia sangat tinggi, tercatat sebanyak 800 perempuan meninggal setiap hari akibat komplikasi kehamilan dan kelahiran (WHO,2014). Angka Kematian Bayi (AKB) adalah angka probabilitas untuk meninggal diumur antara lahir dan 1 tahun dalam 1000 kelahiran hidup. Kematian ibu dan bayi merupakan ukuran terpenting dalam menilai indikator keberhasilan pelayanan kesehatan di Indonesia, namun ada kenyataannya ada juga persalinan yang mengalami komplikasi sehingga mengakibatkan kematian ibu dan bayi (Hardiani et al., 2019).

Menurut laporan *World Health Organization* (WHO, 2014) bahwa AKI di dunia mencapai 289.000 jiwa. Dimana terbagi atas beberapa Negara, antara lain Amerika Serikat 9.300 jiwa, Afrika Utara 179.000 jiwa dan Asia Tenggara 16.000 jiwa. Angka kematian ibu di Negara- Negara Asia Tenggara yaitu Indonesia 190 jiwa, Vietnam 49 jiwa, Thailand 26 jiwa, Brunei 27 jiwa, Malaysia 29 jiwa. Sebagian besar kematian ibu terjadi di negara berkembang karena kurang mendapat akses pelayanan kesehatan, kekurangan fasilitas, terlambatnya pertolongan persalinan disertai keadaan sosial ekonomi dan pendidikan masyarakat yang masih tergolong rendah (Indah, Firdayanti, 2019)

Mortalitas dan morbiditas pada wanita hamil dan bersalin merupakan masalah besar di negara berkembang, sekitar 25-50% kematian wanita usia subur disebabkan karena masalah yang berhubungan dengan kehamilan. WHO memperkirakan lebih dari 585.000 ibu pertahun meninggal pada saat hamil atau bersalin yaitu pada tahun 1996. Kehamilan merupakan hal yang fisiologis tetapi setiap saat dapat menghadapi berbagai risiko komplikasi yang mengancam ibu dan janin (Cristina & Sukartiningsih, 2019)

Agenda Pembangunan Dalam *Sustainable Development Goals* (SDG's) terdapat tujuan untuk menurunkan AKI terdapat pada tujuan no 3 yaitu memastikan kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan bagi semua untuk semua usia, dengan target terdapat pada poin 1 yaitu pada tahun 2030, mengurangi rasio AKI menjadi kurang dari 70 per 100.000 kelahiran (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2017)

Pada umumnya kematian ibu terjadi pada waktu hamil (8,70%) saat melahirkan (60,87%), dan waktu nifas (30,43%) . Hal ini sejalan dengan data mengenai jumlah kematian ibu dari laporan sarana pelayanan kesehatan. Ditinjau dari sudut pendidikannya, maka diduga terdapat korelasi yang kuat antara pendidikan perempuan dengan besarnya Angka Kematian Ibu, seperti di daerah Pantura dimana Derajat Kesehatan AKI-nya tinggi dimana ternyata perempuan berumur 10 tahun ke atas yang tidak bersekolah mencapai 15,53%. Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten/Kota tahun 2017 jumlah kematian ibu maternal yang dilaporkan sebanyak 696 orang (76.03/100.000 KH), jumlah ini mengalami penurunan dibandingkan tahun 2016, kematian ibu sebanyak 799. Jumlah Kematian Ibu dengan proporsi kematian pada Ibu Hamil 183 orang (19,9/100.000), pada Ibu Bersalin 224 orang (24,47/100.000 KH), dan pada Ibu Nifas, 289 orang (31,57/100.000 KH). (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2017)

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan AKI dan AKB disarankan bahwa petugas kesehatan diharapkan dapat mencegah terjadinya komplikasi obstetrik dan neonatal, seperti asfiksia, kelainan kongenital, penyakit penyerta lainnya pada bayi dan hipertensi dalam kehamilan dan nifas. Saat ibu hamil dilakukan pemantauan secara ketat yaitu dengan melakukan *Antenatal Care* (ANC) tepat waktu dan lengkap pada ibu hamil termasuk pemberian tablet Fe (kalsium) kepada ibu dan memonitornya melalui petugas surveillance kesehatan ibu dan anak (KIA) (Nur Hasanah & Utrifah, 2010)

Asuhan antenatal harus difokuskan pada intervensi yang telah terbukti bermanfaat mengurangi angka kesakitan dan kematian ibu dan bayi yang harus dilakukan dengan baik oleh tenaga kesehatan khususnya bidan. Salah satu peran bidan dalam masyarakat adalah meningkatkan pengetahuan kesehatan masyarakat, khususnya ibu hamil sehingga dapat diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya asuhan antenatal yang dapat mempengaruhi sikap ibu hamil agar melaksanakan *antenatal care* secara teratur sehingga mampu mendeteksi secara dini tanda bahaya kehamilan (Cristina & Sukartiningsih, 2019)

Pengawasan pada asuhan antenatal merupakan suatu cara yang mudah untuk memonitor dan mendukung kesehatan ibu hamil secara menyeluruh. Rekomendasi dalam memberikan asuhan antenatal care salah satunya adalah dengan memberikan penyuluhan mengenai tanda bahaya kehamilan kepada ibu dan keluarga. Pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan juga berperan penting mempengaruhi sikap ibu hamil agar mampu mendeteksi secara dini komplikasi dalam kehamilan yang ditunjukkan dengan keteraturan ibu hamil dalam melaksanakan antenatal care sehingga setiap keluhan dapat di tangani sedini mungkin (Cristina & Sukartiningsih, 2019)

Kualitas asuhan persalinan normal merupakan pelayanan asuhan persalinan yang bersih dan aman di setiap tahapan persalinan dan dapat memenuhi atau melebihi apa yang diharapkan dari konsumen atas pelayanan yang telah diberikan. Asuhan Persalinan Normal (APN) bertujuan untuk menjagakelangsungan hidup dan meningkatkan derajat kesehatan ibu dan bayi.1 Asuhan yang diberikan dengan intervensi minimal,tapi terintegrasi dan lengkap, akan tetapi adanya kematian ibu menggambarkan bahwa kualitas pelayanan asuhan persalinan normal masih belum optimal (Anggraini et al., 2020)

Proses Persalinan merupakan proses membuka dan menipisnya serviks dan janin turun kedalam jalan lahir. Persalinan dan kelahiran dikatakan normal apabila proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup

bulan (37-42 minggu), lahir spontan dengan presentasi belakang kepala , tidak disertai komplikasi baik ibu maupun janin (Rokhamah, 2019)

Menurut (Riskesdas 2013) Upaya peningkatan kesehatan ibu dan penurunan angka kematian ibu mustahil dapat dilakukan sendiri oleh Pemerintah, terlebih dengan berbagai keterbatasan sumber daya yang dimiliki-tenaga, sarana prasarana, dan anggaran. Oleh karena itu, mutlak diperlukan kerja sama lintas program dan lintas sector terkait, yaitu pemerintah daerah, sector swasta, Organisasi profesi kesehatan, Kalangan akademisi, Serta lembaga dan organisasi masyarakat baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Maka dari itu, Upaya pemerintah dibuat sebagai tenaga kesehatan melakukan continuity care (Hardiani et al., 2019)

Didalam al qur'an surat An Nahl ayat 78, Allah swt menjelaskan kegaiban dan keajaiban yang sangat dekat dengan manusia. Mereka mengetahui fase-fase pertumbuhan janin, tetapi tidak mengetahui bagaimana proses perkembangan janin yang terjadi dalam rahim sehingga mencapai kesempurnaan. Sejak bertemunya sel sperma dan sel telur sampai menjadi manusia baru yang membawa sifat-sifat kedua orang tua dan leluhurnya. Dalam proses kejadian ini, terdapat rahasia hidup yang tersembunyi

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا ۗ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.

Dalam hadis dari Jabir bin Atik radhiyallahu ‘anhu, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam juga menjelaskan,

الشَّهَادَةُ سَبْعٌ سِوَى الْقَتْلِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ: الْمَطْعُونُ شَهِيدٌ، وَالْعَرَقُ شَهِيدٌ، وَصَاحِبُ دَاتِ الْجَنْبِ شَهِيدٌ، وَالْمَبْطُونُ شَهِيدٌ، وَصَاحِبُ الْحَرِيْقِ شَهِيدٌ، وَالَّذِي يَمُوتُ تَحْتَ الْهَدْمِ شَهِيدٌ، وَالْمَرْأَةُ تَمُوتُ بِجَمْعٍ شَهِيدٌ

Artinya: Selain yang terbunuh di jalan Allah, mati syahid ada tujuh: mati karena tha'un syahid, mati karena tenggelam syahid, mati karena sakit

tulang rusuk syahid, mati karena sakit perut syahid, mati karena terbakar syahid, mati karena tertimpa benda keras syahid, wanita yang mati karena melahirkan syahid.”(HR. Abu Daud 3111 dan dishahihkan Al-Albani)

Berdasarkan data tersebut untuk meningkatkan derajat kesehatan dan menurunkan angka kematian ibu, penulis merasa tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. A Umur 29 Tahun Di Puskesmas Cipaku.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka rumusan masalah pada Laporan Tugas Akhir ini “Bagaimana penatalaksanaan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. A Umur 29 Tahun Di Puskesmas Cipaku “

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Melaksanakan Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. A Usia 29 Tahun Di Puskesmas Cipaku dengan metode manajemen asuhan 7 langkah Varney dan didokumentasikan dalam bentuk SOAP

2. Tujuan Khusus

- a) Mampu melakukan pengkajian data dasar Pada Ny. A Umur 29 Tahun Di Puskesmas Cipaku
- b) Mampu melakukan interpretasi data serta merumuskan diagnosa kebidanan, masalah, dan kebutuhan pada Ny. A Umur 29 Tahun Di Puskesmas Cipaku
- c) Mampu merumuskan masalah/diagnosa potensial pada Ny. A Umur 29 Tahun Di Puskesmas Cipaku
- d) Mampu mengidentifikasi kebutuhan tindakan segera, konsultasi dan kolaborasi pada Ny. A Umur 29 Tahun Di Puskesmas Cipaku
- e) Menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan sesuai dengan pengkajian asuhan yang menyeluruh pada Ny. A Umur 29 Tahun Di Puskesmas Cipaku

- f) Melaksanakan perencanaan tindakan asuhan kebidanan asuhan kebidanan pada Ny. A Umur 29 Tahun Di Puskesmas Cipaku
- g) Mampu melakukan evaluasi hasil asuhan kebidanan komprehensif yang diberikan pada Ny. A Umur 29 Tahun Di Puskesmas Cipaku

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang kebidanan, khususnya Asuhan Kebidanan Kehamilan, persalinan, nifas, dan BBL.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Puskesmas Cipaku

Mempertahankan semua pelayanan yang sudah maksimal dan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi dalam penanganannya.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan kasus komprehensif ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi belajar terhadap materi yang diberikan, dan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan serta acuan bagi mahasiswi kebidanan dalam memberikan asuhan kebidanan.

c. Bagi Klien

Diharapkan dengan melakukan asuhan kebidanan ini ibu dapat melewati kehamilan, persalinan, dan masa nifasnya dengan sehat dan selamat sampai proses penyembuhan.